

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dan komunikasi di dunia saat ini mulai berorientasi pada peningkatan akses dalam kontak antara aktor maupun non aktor dari berbagai bangsa dan budaya. Proses globalisasi dinilai perlahan mulai menghilangkan hambatan hubungan perekonomian lintas batas di setiap kegiatan. Perkembangan tersebut berdampak pada hubungan antar Negara, Jarak dan batasan wilayah sudah tidak lagi menjadi sebuah hambatan untuk berinteraksi dalam melakukan sebuah hubungan antara aktor-aktor maupun non aktor di zaman era modernisasi, hal ini menciptakan sistem ekonomi global yang saling tergantung yang mana membuat isu-isu dalam Hubungan Internasional juga menjadi semakin luas (Charles, 2003).

Menurut Rio Alfaj (2015) Studi Ilmu Hubungan Internasional yang pada awalnya berfokus pada isu-isu *high politics* seperti perang dan ekonomi, dewasa ini studi Ilmu Hubungan Internasional berkembang menjadi Ilmu yang dinamis diliputi oleh isu-isu *low politics*, seperti *social* dan *culture*. Bermula dari realitas yang berkembang saat ini studi Ilmu Hubungan Internasional menjadi bidang studi yang dinamis dengan berbagai disiplin ilmu lainnya karena tidak berfokus pada satu isu saja. Perubahan isu global juga membuat dunia terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang diuntungkan dan kelompok yang dirugikan. Untuk menghindari menjadi kelompok yang dirugikan, sebagai mahasiswa Hubungan Internasional harus memahami bahwa HI adalah bidang studi yang interdisipliner.

Perkembangan yang ada membuat Hubungan Internasional semakin konkrit sebagai sebuah Ilmu Pengetahuan. seiring berjalannya waktu teori-teori dalam Hubungan Internasional mengalami perubahan. teori Hubungan Internasional tidak hanya bersangkutan dengan politik internasional antar negara-negara, tetapi juga dengan sejumlah subjek, yakni saling ketergantungan dalam ekonomi, hak-hak manusia, perusahaan transnasional, organisasi internasional, lingkungan, ketidaksetaraan gender, hal-hal yang dalam pengembangan, dan sebagainya (Jackson dan Sorensen, 1999). Sebagai salah satu contohnya adalah bidang ekonomi, dalam bidang ekonomi mencakup beberapa subsektor salah satu

diantaranya adalah sektor industri pariwisata. Maka dari itu pariwisata menjadi salah satu isu yang dinamis dalam studi Ilmu Hubungan Internasional. Hubungan Internasional sebagai hubungan antarbangsa dalam segala aspeknya yang dilakukan oleh suatu negara untuk mencapai kepentingan nasional negara tersebut. Salah satu instrumen sebuah negara untuk memenuhi kebutuhan negaranya yaitu dengan cara melakukan kerjasama internasional. Dalam suatu kerjasama internasional akan bertemu berbagai macam kepentingan nasional dari berbagai negara dan bangsa yang tidak dapat dipenuhi di dalam negrinya sendiri.

Salah satu contoh dalam kerjasama internasional adalah keikutsertaan sebuah negara dalam sebuah organisasi internasional. Menurut Evans dan Nenham (1998): organisasi internasional adalah suatu instansi formal yang dibentuk dari adanya perjanjian antara aktor-aktor dalam hubungan internasional. Pada dasarnya, setiap negara yang membangun dan mengembangkan kepariwisataan memerlukan suatu organisasi atau wadah yang dapat berfungsi membina kepariwisataan, baik secara nasional, regional maupun internasional dalam bentuk organisasi pemerintah, semi pemerintah atau bukan pemerintah. Di dalam organisasi yang bersifat internasional, diharapkan adanya kerjasama antar negara sehingga dapat memahami kepentingan dari masing-masing negara terutama dalam bidang kepariwisataan. Untuk itu, setiap organisasi diharapkan dapat meningkatkan kegiatan yang bersifat internasional, regional maupun nasional. Salah satu organisasi kepariwisataan internasional diantaranya *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO), yaitu sebuah organisasi pariwisata dunia dibawah naungan PBB, tugas UNWTO yaitu mempromosikan wisata di seluruh dunia, khususnya pada negara-negara yang sedang tahap pembangunan. selain itu UNWTO juga berusaha memudahkan perjalanan internasional dengan berbagai cara diantaranya mengurangi batas akses antar Negara dengan membebaskan visa yang dibutuhkan oleh negara-negara tertentu.

Kepariwisataan merupakan salah satu subsektor andalan pembangunan nasional khususnya di negara Indonesia, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan meningkatkan perolehan devisa, kesempatan usaha dan kesempatan kerja. Tidak dapat dipungkiri lagi sektor pariwisata adalah komponen industri yang dianggap dapat membantu dalam memberikan pertumbuhan ekonomi ditengah kesulitan yang banyak dialami oleh berbagai negara. Berbicara mengenai Industri Pariwisata sama halnya berbicara soal

Globalisasi yang merupakan salah satu isu Hubungan Internasional. Karena pada dasarnya pariwisata tidak mengenal tingkat batas wilayah. Sektor pariwisata memang cukup menjanjikan untuk turut membantu menaikkan cadangan devisa dan secara pragmatis juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Situasi nasional yang kini mulai memperlihatkan perkembangan ke arah kestabilan, khususnya dalam bidang politik dan keamanan akan memberikan jaminan kepercayaan kepada wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia (Citra, 2015: 7).

Situasi dan kondisi sebuah negara sangat berpengaruh pada perkembangan sektor industri pariwisata, diantaranya persoalan keamanan sebuah negara, situasi politik dalam negeri, bencana alam, kesehatan, birokrasi imigrasi dan persoalan lainnya, hal tersebut akan berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan asing yang datang ke sebuah negara. Untuk dapat memperoleh kembali devisa negara dari sektor pariwisata serta meningkatkan daya saing wisata, maka negara tersebut harus mampu menggairahkan kembali industri pariwisata dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asing dengan mengeluarkan berbagai bentuk kebijakan (Muljadi, 2009: 3)

Salah satu bentuk kebijakan yang dirancang pemerintah Indonesia sebagai bentuk partisipasi dalam salah satu program UNWTO adalah Kebijakan Bebas Visa Kunjungan Singkat Indonesia. Kebijakan bebas visa yang diterapkan oleh suatu negara memang ditunjukkan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Sejumlah negara bahkan meyakini bahwa hal tersebut adalah suatu keniscayaan. Seperti negara-negara yang ada di kawasan Asia Tenggara yaitu Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand dianggap telah meraih keberhasilan di sektor kepariwisataan antara lain karena penerapan kebijakan tersebut.

Diagram 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Tahun 2012-2015



Sumber: tradingeconomics.com | Statistics Indonesia

Diagram 1.1 memaparkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia tahun 2012-2015 sebelum kebijakan BVKS diterapkan secara masif. Setiap tahunnya dalam periode 2012 hingga 2015 terhitung tiap bulannya mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan jika dibandingkan dengan Negara anggota UNWTO yang telah lebih dulu meningkatkan pelayanan fasilitas bebas visa. Seperti yang dilansir Industri.bisnis.com pada 2016, Industri pariwisata juga memiliki karakter unik, bahwa sektor pariwisata memberikan efek berantai (*multiplier effect*) terhadap distribusi pendapatan penduduk di kawasan sekitar pariwisata, elastis terhadap krisis nasional yang terjadi dalam arti tidak terlalu terpengaruh oleh krisis keuangan dalam negeri, ramah lingkungan serta kenyataan bahwa industri pariwisata merupakan industri yang *nir* konflik. Dengan berbagai kompleksitas permasalahan yang ada didalam pariwisata Indonesia, penulis ingin mengetahui seberapa besar peran UNWTO dalam mendukung negara anggotanya untuk meningkatkan pertumbuhan dalam sektor pariwisata. Oleh karena itu berdasarkan pada uraian tersebut diatas, dalam skripsinya penulis mencoba mengangkat judul **“Peran United Nation World Tourism Organization dalam Mendukung Pariwisata Indonesia (Periode 2014-2018)”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, Penulis memfokuskan pokok permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

“Bagaimana Peran *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) dalam mendukung peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia periode 2014-2018?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran *United Nation World Tourism Organization* dalam mengembangkan pariwisata Indonesia.
- b. Untuk menganalisa bagaimana perkembangan pertumbuhan Pariwisata Indonesia dengan didukung program Pariwisata UNWTO di Indonesia.
- c. Untuk menjelaskan keefektifitasan program-program UNWTO yang diterapkan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan kontribusi untuk menjadi bahan kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan ilmu Hubungan Internasional melalui Organisasi Internasional yang berkaitan dengan pariwisata Indonesia.
- b. Untuk menambah wawasan penulis mengenai Peran *United Nation World Tourism Organization* melalui program-program Pariwisata oleh UNWTO dalam mendukung Pariwisata Indonesia.
- c. Manfaat Praktis, diharapkan penelitian ini menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Indonesia dan pihak-pihak terkait mengenai peningkatan pelayanan serta kualitas dalam sektor pariwisata yang berstandar internasional oleh UNWTO.

1.5 Sistematika Penulisan

Pembabakan penulisan ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Membahas dan Menguraikan Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran yang terdiri atas Teori Neo-Liberal Institusional dan Konsep Peranan Organisasi Internasional. Serta menguraikan Alur Pemikiran dan Asumsi.

BAB III : Metode Penelitian

Berisi tentang Metode Penelitian yang terdiri atas Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data serta Waktu dan Lokasi Penelitian.

BAB IV : UNWTO dan Pariwisata Indonesia

Berisi tinjauan umum tentang objek penelitian yang terbagi menjadi dua sub-bab yaitu penjelasan secara umum mengenai Organisasi Internasional UNWTO dan Pariwisata Indonesia

BAB V : Peran UNWTO dalam mendukung pertumbuhan Pariwisata Indonesia

Memaparkan analisis hasil penelitian peran *United Nation World Tourism Organization* dalam mendukung pertumbuhan pariwisata Indonesia periode 2014-2018. Dalam bab ini terbagi menjadi tiga sub-bab yaitu UNWTO sebagai Promotor Pariwisata, Standar Pariwisata Internasional dan Organisasi Kemitraan Global.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Bab ini penulis sudah dapat menyimpulkan apa Peran *United Nation World Tourism Organization* dalam mendukung pertumbuhan pariwisata Indonesia periode 2014-2018 dan di bab ini berisikan saran yang diharapkan dapat berkontribusi dalam dunia akademik.